

## JENIS-JENIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

Oleh:

M.Munir, Ariska Novianti dan Ida Kun Sholikhah

E-mail: [m.munirkaterban@gmail.com](mailto:m.munirkaterban@gmail.com)

### Abstract:

Normatively and sociologically, educational institutions are not profit-making entities. Therefore, financial management and education financing are very important because the institution gives responsibility to the community and students' parents. Library research is the method used in this research. On the other hand, the data collection method comes from notes, journals, books, and other sources; the data itself is in the form of notes or written data, and analysis or research comes from content. The results of this study show that it doesn't matter how much money is spent on education, be it money or real resources used in the process. However, educational success does not depend on cost. As for the types of costs, PP (government regulation) No. 19 of 2007 concerning National Standards (SNP) Article 62 states that the types of education financing consist of operating costs (also known as investment costs, operational costs, and personal costs). Operational costs are covered by assistance from the central government, which is intended to ease the burden on parents with quality 12-year compulsory education. Operating costs should include inherent, functional, and community monitoring costs. Investment costs are costs related to facilities and infrastructure; this is also known as investing in educational institutions to get funds in time.

**Keywords:** *Types of Financing, Education*

### Abstrak:

Secara normatif dan sosiologis, lembaga pendidikan bukanlah entitas yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan sangat penting karena lembaga tersebut memberikan tanggung jawab kepada masyarakat dan orang tua siswa. Penelitian kepustakaan adalah metode

yang digunakan dalam penelitian ini. Di sisi lain, metode pengumpulan datanya berasal dari catatan, jurnal, buku, dan sumber lainnya, untuk datanya sendiri dalam bentuk catatan atau data tulis, dan analisis atau penelitian berasal dari isi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Tidak peduli berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, baik itu uang atau sumber daya rill yang digunakan dalam prosesnya. Namun, keberhasilan pendidikan tidak bergantung pada biaya. Adapun jenis-jenis biaya, PP (peraturan pemerintah) No 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional (SNP) pasal 62 menyatakan bahwa jenis pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya operasi (juga dikenal sebagai biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal). Biaya operasi adalah bantuan dari pemerintah pusat yang dimaksudkan untuk meringankan beban orang tua dengan wajib belajar 12 tahun yang berkualitas. Biaya operasi harus mencakup biaya pengawasan melekat, fungsional, dan masyarakat. Biaya investasi adalah biaya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana; ini juga dikenal sebagai menanam modal dalam institusi pendidikan untuk mendapatkan dana pada waktunya.

**Kata Kunci:** *Jenis Pembiayaan, Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan adalah bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Dalam rangka mengembangkan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Jenis pembiayaan yang ada di lembaga pendidikan menurut peraturan pemerintah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan ada tiga yaitu biaya operasional, investasi dan biaya personal. Biaya operasional yang dianggarakan bisa berupa seluruh program pendidikan, perawatan sarana prasarana, honor dan sebagainya. Biaya investasi pendidikan berupa sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja. Biaya personal juga dikenal sebagai biaya pribadi peserta didik, adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pelajaran secara konsisten.

Artikel ini mengulas penjelasan terkait jenis-jenis pembiayaan yang akan kami kupas secara merinci, dari pembiayaan operasional, pembiayaan investasi dan personal.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Sebelum masuk kepada masalah jenis-jenis pembiayaan pendidikan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa. Sedangkan pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan tersendiri maupun lembaga.<sup>1</sup>

Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menjadi urgen posisinya untuk diaplikasikan, karena secara normatif dan sosiologis entitas sekolah bukanlah lembaga yang bersifat profit, sehingga memberikan tanggung jawab bagi masyarakat dan orang tua siswa, di mana setiap penerimaan lembaga pendidikan harus digunakan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang profesional. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan keberhasilan layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.<sup>2</sup>

Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Meskipun Pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tetapi tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka Pendidikan yang berkualitas hanya dalam angan-angan saja.<sup>3</sup>

Adapun jenis pembiayaan pendidikan adalah menjelaskan tentang beberapa jenis biaya yang dikeluarkan untuk proses berjalannya pembelajaran dalam pendidikan, baik berupa uang, atau sumber daya rill yang digunakan dalam proses pendidikan seperti: waktu guru atau dosen, waktu murid, buku, material, gedung dan lain-lain.<sup>4</sup>

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh sumber daya manusia saja, melainkan juga ditentukan oleh pembiayaan pendidikan itu sendiri. Pembiayaan pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah semata melainkan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, orang tua dan masyarakat. Jika pembiayaan pendidikan hanya berasal dari salah satu pihak saja maka pendidikan yang berlangsung tidak optimal. Karena pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang tinggi.<sup>5</sup>

Jadi, pembiayaan pendidikan dapat berupa uang atau sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan serta biaya memiliki peran dan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan, namun biaya bukanlah syarat utama untuk menghasilkan keberhasilan sebuah pendidikan. Dan pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, orang tua, maupun masyarakat.

### B. Jenis-Jenis Pembiayaan

Mengapa pendidikan memerlukan begitu banyak dana? Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam PP (peraturan pemerintah) No 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional (SNP) pasal 62, disebutkan bahwa jenis pembiayaan pendidikan terbagi atas biaya operasi atau juga bisa disebut biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal.

<sup>1</sup> Abdurrahman Siddik, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah*, Jurnal Penelitian, Vol.9, No.1, 2015, 186.

<sup>2</sup> Arwidayanto, *Manajemen Keuangan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo: Widya Padjadjaran 2017), 4 – 5.

<sup>3</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 5.

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

<sup>5</sup> Akhmad Aflaha, Deden Purbaya dkk, *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, vol 1, no 1, 2021, 25.

## 1. Biaya Operasional

Biaya operasi adalah bantuan dari pemerintah pusat kepada sekolah-sekolah sesuai dengan jumlah siswa yang ada disekolah tersebut. Bantuan ini diberikan oleh pemerintah untuk dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah. Biaya operasi merupakan program bantuan pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota yang dikeluarkan setiap tahun sebagai sumber utama biaya sekolah yang bertujuan untuk meringankan beban orang tua siswa.

Dalam pasal 9 Kemendikbud No.8 Tahun 2020 tentang biaya operasional sekolah dilaksanakan untuk membiayai:

- a. Penerimaan peserta didik baru.
- b. Pengembangan perpustakaan.
- c. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- d. Kegiatan evaluasi pembelajaran.
- e. Administrasi sekolah.
- f. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan.
- g. Langganan daya dan jasa.
- h. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- i. Penyediaan alat multimedia pembelajaran.
- j. Penyelenggaraan bursa kerja khusus.
- k. Penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi keahlian.
- l. Pembayaran honor.<sup>6</sup>

Biaya operasional diberikan pemerintah untuk meringankan beban orang tua dalam rangka wajib belajar 12 tahun yang bermutu, selain sebagai peringan beban orang tua biaya operasional juga membantu untuk pengembangan atau pencapaian standar minimal. Namun kebanyakan biaya operasional tidak menjadi jaminan untuk memenuhi standar minimal sekolah dikarenakan bantuan biaya

operasional besarnya tidak tergantung jumlah siswa yang ada namun ada faktor lain.

Biaya operasional dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No 101 tahun 2013 Tim pengarah dan tim manajemen pusat, provinsi, kabupaten atau kota serta tim manajemen sekolah.

Tim manajemen operasional sekolah terdiri dari:

- a. Tim penanggung jawab sekolah
- b. Bendahara sekolah

Biaya operasional harus meliputi pengawasan melekat, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat. Gunanya agar biaya operasional tersebut tepat sasaran dan digunakan sesuai kebutuhan.

Terkait program BOS, yang mencakup pendidikan dasar sembilan tahun, setiap pengelola program pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut:<sup>7</sup>

- a. BOS harus menjadi alat utama untuk memperluas akses dan meningkatkan standar pendidikan dasar sembilan tahun.
- b. Sejak adanya BOS, siswa yang kurang mampu tidak boleh dipaksa putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya atau retribusi sekolah.
- c. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak yang telah lulus Sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama. Tidak ada lulusan sekolah dasar atau sederajat yang tidak boleh melanjutkan pendidikan agar dapat diterima kembali ke sekolah.
- d. Kepala sekolah mencari dan menyambut siswa sekolah dasar atau sederajat yang akan lulus dan berkesempatan putus sekolah untuk

<sup>6</sup> Sudarmono Sudarmono, jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, vol.2, No 1, Januari, 275.

<sup>7</sup> Muhammad Jihadi, dkk, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan", Insan Cendekia Mandiri, Sumatra Barat, 2021, 98 – 99.

melanjutkan ke sekolah menengah pertama atau sederajat. Begitu pula jika ada anak yang putus sekolah tetapi masih ingin melanjutkan pendidikan, hendaknya diajak kembali ke sekolah.

- e. Dana BOS harus dikelola secara transparan dan akurat oleh kepala sekolah.
- f. BOS tidak melarang siswa, orang tua yang kompeten, atau wali untuk memberikan sumbangan sukarela yang tidak mengikat ke sekolah. Sumbangan sukarela dari orang tua siswa harus ikhlas, tidak dibatasi oleh waktu atau jumlah, dan mereka yang tidak menyumbang tidak boleh di intimidasi.

Menurut PP Nomor 48 Tahun 2008, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas biaya satuan pendidikan dalam bentuk pengenalan pendidikan dasar sembilan tahun:

- a. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab membiayai pengeluaran dan biaya operasional satuan pendidikan untuk sekolah yang diatur oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah hingga tercapainya Standar Nasional Pendidikan.
- b. Selain dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, tambahan dana dapat berasal dari masyarakat, pihak asing yang tidak mengikat, dan sumber yang tidak mengikat lainnya.
- c. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan berkontribusi pada biaya non-personalia sekolah yang dikelola masyarakat.

## 2. Biaya Investasi

Biaya investasi pendidikan adalah biaya yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Sedangkan UU RI No 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian investasi dan pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan adalah menanam modal dalam lembaga pendidikan guna memperoleh dana pada masa mendatang sehingga sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Sedikitnya terdapat tiga alasan untuk memprioritaskan pendidikan sebagai investasi jangka panjang:

- a. Pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi.

Pada praksis manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan adalah fungsi teknis-ekonomis baik pada tataran individual hingga tataran global. Fungsi teknis-ekonomis merujuk pada kontribusi pendidikan untuk perkembangan ekonomi. Misalnya pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi secara kompetitif.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Inilah sebenarnya arah kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan life skill dan broad based

education yang dikembangkan di Indonesia akhir-akhir ini.

Para penganut teori human capital berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter ataupun non-moneter. Manfaat moneter adalah manfaat ekonomis yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

## b. Nilai Balik Pendidikan

Investasi pendidikan memberikan nilai balik (rate of return) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain. Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. Di negara-negara sedang berkembang umumnya menunjukkan nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif lebih tinggi dari pada investasi modal fisik yaitu 20% dibanding 15%. Sementara itu di negara-negara maju nilai balik investasi pendidikan lebih rendah dibanding investasi modal fisik yaitu 9% dibanding 13%. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang

relatif lebih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan sehingga tingkat upah lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi.

## c. Fungsi Non Ekonomi

Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknisekonomis yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan.

Fungsi sosial-kemanusiaan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan dirinya secara psikologis, sosial, fisik dan membantu siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.

Fungsi politis merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warganegara yang benar dan bertanggung jawab. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajibannya sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis. Selain itu orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpendidikan.

Fungsi budaya merujuk pada sumbangan pendidikan pada peralihan dan perkembangan budaya pada tingkatan sosial yang berbeda. Pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, kesadaran estetis serta

untuk bersosialisasi dengan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan sosial yang baik. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mampu menghargai atau menghormati perbedaan dan pluralitas budaya sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap keanekaragaman budaya. Dengan demikian semakin banyak orang yang berpendidikan diharapkan akan lebih mudah terjadinya akultifikasi budaya yang selanjutnya akan terjadi integrasi budaya nasional atau regional.

Fungsi kependidikan merujuk pada sumbangannya pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.

Di kalangan masyarakat luas juga berlaku pendapat umum bahwa semakin berpendidikan maka makin baik status sosial seseorang dan penghormatan masyarakat terhadap orang yang berpendidikan lebih baik dari pada yang kurang berpendidikan. Orang yang berpendidikan diharapkan bisa menggunakan pemikiran-pemikirannya yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang. Orang yang berpendidikan diharapkan tidak memiliki kecenderungan orientasi materi/uang apalagi untuk memperkaya diri sendiri.<sup>8</sup>

### 3. Biaya Personal

Biaya pribadi peserta didik, juga dikenal sebagai biaya personal peserta didik, adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pelajaran secara konsisten.<sup>9</sup>

Contoh biaya personal di dalam dunia pendidikan:

Jenis dan Jumlah Pengeluaran Biaya Personal di Kecamatan A

No	Jenis pengeluaran	Rata - rata
1	Pembelian buku dan alat tulis	95.500
2	Pembelian tas dan sejenisnya	95.500
3	Pembelian sepatu sekolah	123.000
4	Pembelian seragam	397.500
5	Biaya transportasi ke sekolah	960.000
6	Uang saku	1.553.000
Jumlah		3.224.590

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa biaya transportasi sangatlah tinggi yang dikeluarkan. Besarnya biaya transportasi yang dikeluarkan oleh orang tua siswa setidaknya dapat diminimalisir oleh Pemerintah Daerah Kabupaten sehingga dapat meredakan beban pembentukan orang tua dengan cara seperti penyediaan bus sekolah. Penyediaan fasilitas transportasi oleh Pemerintah Daerah secara gratis telah dipraktikkan di beberapa daerah seperti di Bengkalis yang memfasilitasi siswa-siswi dengan Bus sekolah gratis. Selain masalah tingginya biaya transportasi, hal lain yang cukup mengambil perhatian peneliti bahwa biaya yang dikeluarkan orang tua yang paling besar adalah biaya uang saku/jajan. Dalam upaya mengurangi beban orang tua dalam membentuk kebutuhan seragam sekolah,dengan memberikan

<sup>8</sup> Sudarmono Sudarmono, Jurnal Manajemen Pendidikan...275 - 278.

<sup>9</sup> Mulyono, Konsep Pembentukan..161-162.

seragam sekolah gratis bagi siswa SD dan SMP.<sup>10</sup>

## PENUTUP

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dengan biaya ,baik berupa uang atau sumber daya rill yang digunakan dalam proses pendidikan.Namun biaya bukanlah syarat utama untuk menghasilkan keberhasilan sebuah pendidikan.

Adapun jenis-jenis biaya Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam PP (peraturan pemerintah) No 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional (SNP) pasal 62, disebutkan bahwa jenis pembiayaan pendidikan terbagi atas biaya operasi atau juga bisa disebut biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Biaya operasi adalah bantuan dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk meringankan beban orang tua dalam rangka wajib belajar 12 tahun yang bermutu. Biaya operasional harus meliputi pengawasan melekat, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat. Biaya investasi adalah biaya yang berhubungan dengan sarana dan prasarana atau bisa disebut menanam modal dalam lembaga pendidikan guna memperoleh dana pada masa mendatang sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Biaya personal adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

Aflaha, Akhmad, Deden Purbaya, dkk, Jurnal Studi Ilmu Keislaman vol.1, no.1, 2021

Arwidayanto, Manajemen Keuangan Pembiayaan Pendidikan (Gorontalo: Widya Padjadjaran 2017)

Fattah, Nanang, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017)

Jihadi, Muhamad, dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Insan Cendekia Mandiri, Sumatra barat, 2021

Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan (Yogyakarta Ar-ruzz Media 2010)

Siddik, Abdurrahman, Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah, Jurnal Penelitian, vol.9, no.1, 2015

Sudarmono, Sudarmono, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, vol.2, no.1, Januari

Gagaramusu, Yusdin, dkk, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol.7, No.1, 2022

<sup>10</sup> Yusdin Gagaramusu dkk, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.7, No.1, 2022, 10 – 12.